

MODUL

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

KELAS/SEMESTER : XII/GANJIL

TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

JURUSAN : ATPH, KH, ATR

NAMA GURU : MARLINCE ENA , S. Pd.K



BAB I

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XII

B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Dalam Modul Untuk Satu Pertemuan Ini Siswa Diminta Untuk Dapat memahami Kompetensi Dasar

3.1 Memahami arti demokrasi dan HAM serta mengenali berbagai bentuk pelanggaran demokrasi dan HAM yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia.

BAB II

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN BELAJAR

1. Siswa memulai dengan sejenak memberi diri dalam saat teduh
2. Siswa membaca dan memahami isi materi yang diberikan
3. Siswa mampu mengerjakan tugas yang terdapat di setiap materi pembelajaran
4. Siswa setelah mengerjakan LKS yang di beri, siswa mengirim dalam kembali LKS kepada guru MAPEL

B. MATERI PEMBELAJARAN

Demokrasi dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Alkitab

Bahan Alkitab: Kejadian 1:26-30; I Raja-Raja 21:1-16

Kitab Kejadian pasal 1:26-30 menulis tentang penciptaan manusia sebagai makhluk bermartabat. Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Menurut John Stott, dalam bukunya *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, martabat makhluk manusia diutarakan dalam tiga kalimat beruntun dalam Kitab Kejadian 1:27,28. Pertama, Allah menciptakan manusia menurut “gambar-Nya”, Kedua, “laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Ketiga, Allah memberkati mereka lalu berfirman kepada mereka...”Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu”. Martabat manusia dikemukakan dalam tiga hubungan yang unik yang ditegakkan sejak penciptaan.

1. Hubungan manusia dengan Allah. Menurut Stott, manusia yang diciptakan menurut gambar Ilahi mencakup kualitas-kualitas rasional, moral, dan spiritual. Kualitas ini dengan sendirinya membedakan manusia dari binatang dan memungkinkan manusia berelasi dengan Allah melalui kualitas rasional, moral dan spiritual. Dengannya, manusia belajar untuk mengenal, memahami serta taat pada perintahNya. Selanjutnya dikatakan, hak manusia untuk beragama, menyiarkan agama, menjalankan ibadah agama, kebebasan untuk berpikir, berbicara, mengambil keputusan menurut hati nurani, semuanya berada dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan antarmanusia. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga Ia juga memberkati relasi antarmanusia termasuk hal-hal yang berkaitan dengan akibat dari relasi atau hubungan itu. Dengan demikian, hak manusia untuk berelasi, bersahabat, menikah serta membentuk keluarga; hak untuk berkumpul dan mengemukakan pendapat; dan hak untuk diterima dan dihormati tanpa memandang jenis kelamin, usia maupun status sosial yang berada dalam lingkup hubungan antar manusia yang diberkati Allah. 3. Hubungan manusia dengan bumi dan makhluk lainnya. Manusia diciptakan untuk mengolah bumi, berkuasa atas makhluk-makhluk lainnya. Dengan demikian, manusia diberikan hak untuk bekerja, memiliki karier; hak untuk beristirahat; hak untuk memperoleh sandang, pangan, rumah yang nyaman dan sehat; memperoleh hak untuk bebas dari penyakit, kemiskinan, keterbelakangan; dan hak untuk menikmati udara dan air bersih. D. Implikasi terhadap Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Implikasi dari tiga hubungan yang unik di atas adalah hakikat manusia sebagai makhluk bermartabat merupakan pemberian Allah. Oleh karena itu tidak seorang pun dapat mengambilnya dari diri seseorang. Menurut Kitab Amsal 14:31, "...siapa yang menindas orang lemah, menghina Pencipta-Nya". Pelanggaran terhadap hak asasi manusia merupakan penghinaan terhadap penciptanya.

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, banyak raja yang jatuh karena menerima hukuman Allah akibat mereka berlaku semena-mena terhadap rakyatnya. Raja Ahab yang telah merampas kebun anggur Nabot menerima hukuman, ia mati dan mayatnya tidak dikuburkan secara layak sehingga dimakan anjing di luar pintu gerbang kota tepat seperti yang difirmankan Allah. Yeremia mengecam Raja Yoyakim yang menindas serta memeras rakyatnya demi membangun

istana mewah. Kitab Amos, Mikha, Yeremia adalah kitab-kitab yang berisi seruan serta peringatan para nabi terhadap pemerintah, para pemimpin maupun rakyat yang bertindak tidak adil terhadap mereka yang lemah dan miskin. Ketaatan, kasih, dan keadilan selalu menjadi terminologi penting dalam sejarah hubungan antara manusia dengan Tuhan Allah Sang Pencipta. Jika manusia melakukan kejahatan kemanusiaan terhadap sesamanya, maka Allah akan menegur dan menuntut pertobatan dari manusia dan jika manusia tidak bertobat, maka akan datang hukuman. Sebaliknya jika manusia sadar akan kejahatannya, memohon ampun dan bertobat, maka akan terhindar dari hukuman.

Kota perlindungan dalam PL

Kota Perlindungan dalam Kitab Perjanjian Lama Meskipun Alkitab tidak berbicara tentang hak asasi manusia, kita dapat menemukan di sana-sini konsep-konsep yang merujuk kepada hak asasi manusia. Dalam Bilangan 35: 9-34 Allah memberikan perintah kepada Musa untuk membangun “kota-kota perlindungan” agar orang yang tidak sengaja menyebabkan kematian orang lain tidak dibalas dengan dibunuh. Ia dapat melarikan diri ke kota-kota perlindungan, yang jumlahnya cukup banyak, yaitu enam kota, tiga kota di sebelah barat sungai Yordan, dan tiga lagi di sebelah timurnya. Adapun kota-kota dimaksud adalah Kadesh, Sikhem, dan Hebron di sebelah barat, sedangkan Golan, Ramot di Gilead, dan Bezer di sebelah timur

Lokasi Kota- kota Perlindungan di Israel Kuno Kota-Kota Perlindungan Apabila seseorang membunuh atau mengakibatkan seseorang tewas, dan ia merasa tidak bersalah atau tidak sengaja telah menyebabkan kematian itu, maka ia dapat melarikan diri ke kota-kota tersebut untuk berlindung. Ia tidak akan dibunuh. Ia harus tinggal di kota itu “sampai matinya imam besar yang telah diurapi dengan minyak yang kudus” (Bilangan 35:25). Konsep tersebut kemudian diambil alih oleh gereja Kristen dengan menetapkan gereja sebagai tempat perlindungan. Pada tahun 511, dalam Konsili Orleans, di hadapan Raja Clovis I, setiap orang yang mencari suaka akan diberikan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerθ 27 apabila ia berlindung di sebuah gereja, dalam gedung-gedung lain milik gereja atau di rumah uskup. Perlindungan diberikan kepada orang-orang yang dituduh mencuri, membunuh, atau berzina. Begitu juga budak yang melarikan diri akan diberikan perlindungan, namun ia akan

dikembalikan kepada tuannya bila sang tuan mau bersumpah di atas Alkitab bahwa ia tidak akan bertindak kejam. Pemahaman tentang “kota-kota perlindungan” seperti yang dibicarakan dalam Kitab Bilangan 35: 9-34 menjamin perlakuan yang lebih adil bagi orang-orang yang terlibat dalam kasus seperti di atas. Dasar keadilan inilah yang dapat kita lihat dalam hukum modern, ketika hakim mempertimbangkan berbagai sisi dari sebuah kasus kriminalitas.

- LEMBAR KERJA SISWA

Untuk menetapkan pemahan anda tentang tentang materi di atas, kerjakanlah materi dibawah ini!

1. Jelaskan pelanggaran HAM bagaimanakah yang dilakukan oleh raja Ahab terhadap Nnabot
2. Mengapa Ahab ingin memiliki kebun anggur Nabot
3. Jelaskan maksud tulisan dalam Bilangan 35: 9-34 Allah memberikan perintah kepada Musa untuk membangun “kota-kota perlindungan”
4. Tulislah apa akibat dari melanggar HAM sebagai bagian dari remaja Indonesia

C. REFLEKSI PRIBADI

Siswa mampu mengaplikasikan perspektif HAM dalam Alkitab dalam kehidupan sehari- hari

DAFTAR PUSTAKA

Materi ini diambil dari buku KURIKULUM K 13 yaitu

- a. Lembaga Alkitab Indonesia
- b. buku Guru dan Siswa
- c. buku Suluh Siswa
- d. kamus Bahasa Indonesia
- e. Internet

BAB III

PENUTUP

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

1. DIMENSI SIKAP

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter,jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajarsejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

2. DIMENSI PENGETAHUAN

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

3. DIMENSI KETERAMPILAN

- Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri
- Siswa mampu menjawab LKS yang diberikan dengan baik maka tidak akan mengikuti remedial namun siswa yang tidak bisa menjawab LKS dengan baik maka akan mengikuti remedial.

Selamat ada dalam pembelajaran online siswa / siswi, kasih Allah dalam Kritis menolong semua kita.

syalom